

**PENGARUH MENGHAFAL MATAN JURUMIYYAH DAN MINAT  
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR NAHWU SANTRI KELAS II  
MADRASAH MIFTAHUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**



Oleh:

**FIFIN NUR ALIFAH**  
**NIM: 210316170**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**APRIL 2020**

## ABSTRAK

**Nur Alifah, Fifin.** 2020. *Pengaruh Menghafal Matan Jurumiyyah dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Nahwu Kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pembimbing, Dr. H. Muhammad Thoyyib, M.Pd.I

**Kata kunci:** Menghafal Matan Jurumiyyah, Minat Belajar, Hasil Belajar Nahwu

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk penskoran yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Salah satu hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu factor dari dalam diri siswa seperti kemampuan berfikir (menghafal) dan minat siswa. Dengan menghafal dapat melestarikan dan mempertahankan materi pengetahuan yang dikuasai seseorang. Sedangkan minat santri terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Minat belajar yang besar cenderung memperoleh hasil belajar yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Adanya pengaruh menghafal matan jurumiyyah terhadap hasil belajar nahwu kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. (2) Adanya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar nahwu kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. (3) Adanya pengaruh menghafal matan jurumiyyah dan minat belajar terhadap hasil belajar nahwu kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis *Ex-Post Facto*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 90 responden dari jumlah 360 santri dari populasi. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, dokumentasi dan wawancara. Teknis analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS *statistic version 25.0*

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa : (1) ada pengaruh yang signifikan antara menghafal matan jurumiyyah terhadap hasil belajar nahwu sebesar 21,7% dengan hasil  $T_{hitung} (24,349) > T_{tabel} (3,11)$  maka  $H_0$  ditolak. (2) ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar nahwu sebesar 11,2% dengan hasil  $T_{hitung} (11,100) > T_{tabel} (3,11)$  maka  $H_0$  ditolak (3) ada pengaruh yang signifikan antara menghafal matan jurumiyyah dan minat belajar terhadap hasil belajar nahwu kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. nahwu sebesar 21,8% dengan hasil  $T_{hitung} (12,130) > T_{tabel} (3,11)$  maka  $H_0$  ditolak.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fifi Nur Alfah  
NIM : 210316170  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Menghafal Matan Jurumiyyah dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Nahwu Kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Dr. H. Muhammad Thoyyib, M.Pd.  
NIP.19800404200911012

Ponorogo, 22 Mei 2020

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.  
NIP.197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **FIFIN NUR ALIFAH**  
NIM : 210316170  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **PENGARUH MENGHAFAL MATAN JURUMIYAH DAN  
MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR NAHWU  
KELAS 2 MADRASAH MIFTAHUL HUDA MAYAK TONATAN  
PONOROGO TAHUN AJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 2 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 9 Oktober 2020

Ponorogo, 2 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fifi Nur Alifah

NIM : 210316170

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi; **Pengaruh Menghafal Matan Jurumiyah dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Santri Kelas II Madrasah Mifatahul Huda MayakTonatanPonorogoTahun Ajaran 2019/2020**

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di *etheses.iainponorogo.ac.id* adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 16 November 2020

Penulis,



FIFIN NUR ALIFAH

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fifi Nur Alifah

Nim : 210316170

Menyatakan bahwa saya telah lulus mata kuliah dan semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload mendaftar ujian skripsi di laman *e-learning* IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Hormat saya,



Fifi Nur Alifah

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang Pendidikan dan Peraturan Pemerintah No. 73, madrasah *diniyah* adalah bagian terpadu dalam sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan pada jalur pendidikan luar sekolah untuk memenuhi hasrat masyarakat terhadap pendidikan agama. Madrasah *diniyah* termasuk kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama Islam, yang dibina oleh Menteri Agama. Madrasah *diniyah* sebagai suatu lembaga pendidikan sudah selayaknya harus memiliki sebuah kurikulum. Dalam kurikulum tersebut terdapat standart kompetensi kelulusan berdasarkan kesepakatan madrasah masing-masing.<sup>1</sup>

Standart kompetensi kelulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sehingga mampu menghadapi persoalan yang dihadapinya. Sebenarnya kompetensi suatu kelulusan dapat dikenali atau diketahui melalui sejumlah pencapaian hasil belajar dan indikatornya dimana ia dapat diukur dan diamati.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Umar sidiq dan Wiwin Widyawati, *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam di Islam* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 85.

<sup>2</sup>Mimin Hayati, *Model dan Teknik Penilaian* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 3.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Wasliman hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah faktor yang tersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini meliputi: kecerdasan (menghafal) dan minat.

Kecerdasan anak, kecerdasan anak ini sangat memengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi dan dari penerimaan informasi ini sangat berhubungan dengan daya ingat serta daya ingat tidak lepas dari penghafalan.<sup>3</sup> Kegiatan menghafal nadhom merupakan salah satu kurikulum sekolah Madrasah Miftahul Huda. Dengan adanya kegiatan menghafal tersebut diharapkan mampu mempengaruhi pemahaman peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik. Metode menghafal ini adalah sebuah metode pembelajaran yang mengharuskan murid mampu menghafal naskah atau syair- syair dengan tanpa melihat teks yang disaksikan oleh guru. Metode ini cukup relevan untuk diberikan kepada murid-murid usia anak-anak, tingkat dasar dan menengah. Cara untuk menghafal adalah selalu mengulang ulang pelajaran. Al Syirazi Syaikh pertama Nizamiyah Baghdad biasa mengulangi pelajarannya sampai mendekati 100 kali agar memperoleh

---

<sup>3</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2015), 12.



kepastian bahwa hafalanya itu betul-betul tertancap dimemori hafalanya.<sup>4</sup> Di pondok pesantren Darul Huda tersebut kegiatan menghafal digunakan untuk menghafal syair-syair nahwu yaitu ilmu yang membahas tentang gramatika Bahasa Arab. Dengan adanya kegiatan menghafal diharapkan dapat membantu santri untuk memahami materi nahwu hingga akhirnya bisa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Selain kegiatan menghafal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap suatu pembelajaran, minat dalam proses pembelajaran disekolah juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri.<sup>5</sup>

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan kepuasan batin dari kegiatan tadi. Jika kepuasan itu berkurang maka minat seseorang pun akan berkurang.<sup>6</sup>

Kecenderungan siswa dalam memilih atau menekuni suatu mata pelajaran secara intensif dibanding dengan mata pelajaran lainya pada

---

<sup>4</sup>Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 122.

<sup>5</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 67.

<sup>6</sup>*Ibid*, 66.

dasarnya dipengaruhi oleh minat siswa yang bersangkutan. Proses pemilihan sampai diambilnya suatu keputusan oleh siswa untuk menekuninya secara psikologis sangat ditentukan oleh minatnya terhadap mata pelajaran itu sendiri.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang penulis lakukan di salah satu kelas II Madrasah Miftahul Huda pada saat pembelajaran nahwu, bahwasanya penulis menemukan berbagai problematika pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada saat ustadzah menjelaskan pembelajaran nahwu ketika beliau menanyai kembali tentang materi yang telah dijelaskan banyak sekali siswa yang tidak konek, tidak memperhatikan penjelasan dari pengajar. Serta banyak siswa yang mengeluh bahwasanya pelajaran nahwu itu sulit, sehingga banyak siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Tidak hanya berhenti di situ penulis juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru yang menjadi wali kelas di kelas II, berdasarkan keterangan beliau ada sebagian santri yang tidak naik kelas, sehingga pendidik harus memberikan perhatian yang lebih pada santri tersebut. Faktornya yaitu nilai salah satu mata pelajaran yang kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), pada mata pelajaran nahwu. Mata pelajaran nahwu tergolong pelajaran yang kurang diminati santri, karena ilmu nahwu merupakan ilmu yang tidak membutuhkan pemahaman saja, untuk memperoleh hasil belajar yang baik akan tetapi juga perlu adanya penghafalan. Dalam kelas II MMH *nadzom* nahwu (Jurumiyah) wajib

---

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 64-65.

dihafalkan, agar membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Dari kegiatan menghafal tersebut ada sebagian santri yang belum bisa mengaitkan apa yang dihafalkan dengan materi yang telah dijelaskan sehingga santri sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan.<sup>8</sup>

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Akan tetapi penulis hanya mengambil faktor dari dalam diri siswa yaitu berupa kecerdasan anak (menghafal) dan minat belajar. Karena dua faktor tersebut sesuai dengan masalah yang penulis observasi.

Berdasarkan kesesuaian masalah diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam rangka mengungkap seberapa berpengaruh kegiatan menghafal dan minat belajar santri terhadap hasil belajar nahwu. Adapun judul penelitian yang akan diajukan oleh peneliti : **“Pengaruh Kegiatan Menghafal dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Nahwu Santri Kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020”**.

## **B. Batasan Masalah**

Banyak faktor atau variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis dalam penelitian ini tidak semua faktor atau variabel tersebut dapat ditinjau lanjuti. Untuk itu, penelitian ini

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan ustdzah Dian Walidatun guru mata pelajaran nahwu, Tanggal 11 Januari 2020.

dibatasi pada masalah kegiatan menghafal dan minat belajar yang turut mempengaruhi hasil belajar nahwu santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan kegiatan menghafal terhadap hasil belajar nahwu santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020?
2. Adakah pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar nahwu santi kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020?
3. Adakah pengaruh yang signifikan kegiatan menghafal dan minat belajar terhadap hasil belajar nahwu santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh yang signifikan kegiatan menghafal terhadap hasil belajar nahwu santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

2. Mengetahui pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar nahwu santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.
3. Mengetahui pengaruh yang signifikan kegiatan menghafal dan minat belajar terhadap hasil belajar nahwu santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari peneliti ini antara lain:

1. Secara teoritis

Untuk membuktikan teori bahwa menghafal dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo agar meningkatkan keefektifisan kegiatan menghafal dan minat belajar santri agar hasil belajar nahwu santri meningkat.

- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berguna bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini akan dikelompokkan menjadi 5 bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

**BAB I : Pendahuluan**, berisi mengenai gambaran umum dari pembahasan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

**BAB II : Landasan Teori**, berisi kajian pustaka mengenai teori yang digunakan yaitu tentang menghafal matan jurumiyah, minat, hasil belajar, telaah pustaka, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis penelitian. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

**BAB III : Metode Penelitian**, berisi tentang rancangan penelitian, tempat, dan waktu penelitian yaitu di Pondok Pesantren Darul Huda putri, jenis penelitian, pendekatan penelitian, variabel, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian**, merupakan hasil analisa dari temuan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), serta pembahasan dan interpretasi.

**BAB V : Penutup**, merupakan bagian terakhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran serta penutup yang terkait dengan hasil penelitian. Bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dan penulis untuk melihat inti hasil penelitian.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

*Pertama* skripsi yang ditulis oleh Hawing Cahya yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN Tegalombo Tahun Pelajaran 2018/2019” dengan tujuan penelitian. (a). Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih terhadap hasil belajar fiqih dikelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun 2016/2017. (b) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca kitab kuning terhadap hasil belajar fiqih dikelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun 2016/2017. (c) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih dan kemampuan membaca kitab kuning terhadap hasil belajar fiqih dikelas V Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun 2016/2017. Dengan hasil penelitian: (a) Penghitungan menggunakan regresi linier sederhana didapat  $F_{hitung}$  sebesar 4,841, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (3,93) dan besarnya persentase pengaruh ( $R^2$ ) sebesar 0,043 maka pengaruhnya sebesar 4,3 %, dengan persamaan regresinya  $\hat{y} = 81,029 + -0,110 \times 1$ . (b) Hasil penghitungan menggunakan regresi linier sederhana didapat  $F_{hitung}$  sebesar 11,887, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi



5% (3,93) dan besarnya persentase pengaruh ( $R^2$ ) sebesar 0,100 maka pengaruhnya sebesar 10%, persamaan regresinya adalah  $\hat{y} = 64,381 + 0,121x_2$ . (c). n hasil penghitungan menggunakan regresi linier berganda didapat  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (3,93) dan besarnya persentase pengaruh ( $R^2$ ) sebesar 0,137 maka pengaruhnya sebesar 13,7 %. Dengan persamaan regresinya adalah  $\hat{y} = -0,102 + 0,117 x_1 + 74,474 x_2$ .<sup>1</sup>

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni terletak pada variabel independen yaitu minat belajar dan pada variabel dependen hasil belajar. sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yakni kegiatan menghafal.

*Kedua* skripsi yang ditulis Khorul Setiawan dengan judul “*Kemampuan Menghafal Kaidah-Kaidah Fiqif dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Terhadap Hasil Belajar Fiqih di kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun 2016/2017*” Dengan tujuan penelitian: (a). Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan aam islam kelas x di SMAN Tegalombo tahun pelajaran 2018/2019. (b) Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan aam islam kelas x di SMAN Tegalombo tahun pelajaran 2018/2019. (c) Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam kelas x di SMAN Tegalombo tahun

---

<sup>1</sup> Hawing Cahya, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN Tegalombo Tahun Pelajaran 2018/2019* (Skripsi IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2016), 83-84.

pelajaran 2018/2019. Dengan hasil penelitian: (a) diperoleh koefisien determinasi sebesar 27,5 % artinya kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih berpengaruh sebesar 27,5% terhadap moral siswa dan sisanya 71,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. (b) Di peroleh koefisien determinasi sebesar 53,6%, artinya kemampuan membaca kitab kuning berpengaruh sebesar 53,6% terhadap hasil belajar fiqih dan sisanya 46,4% ddipengaruhi oleh faktor-faktor lain .(c). diperoleh koefisien determinasi sebesar 64,8% artinya menghafal kaidah-kaidah fiqih dan kemampuan membaca kitab kuning berpengaruh sebesar 64,8%. Terhadap hasil belajar fiqih dan sisanya 35,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.<sup>2</sup>

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni terletak pada variabel dependen yaitu hasil belajar. Sedangkan terdapat perbedaan terletak pada variabel independen yaitu kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqiah dan kemampuan membaca kitab kuning.

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Almira Eka Yunita yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Khanzul Huda Gunduk Slaung Ponorogo*” dengan tujuan penelitian . (a) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar kelas IV MI Khanzul Huda Gunduk Slaung Ponorogo. (b) Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar kelas IV MI Khanzul Huda Gunduk Slaung Ponorogo. (c) Untuk mengetahui pengaruh

---

<sup>2</sup>Khoirul Setiawan, *Kemampuan Menghafal Kaidah-Kaidah Fiqif dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Terhadap Hasil Belajar Fiqih di kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun 2016/2017* (Skripsi IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2016), 65.

lingkungan sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar kelas IV MI Khanzul Huda Gunduk Slaung Ponorogo. Dengan hasil penelitian: (a) diperoleh koefisien determinasi sebesar 8,9 % artinya lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 8,9 % dan sisanya 91,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. (b) diperoleh koefisien determinasi sebesar 2,9 % artinya minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 2,9 % dan sisanya 97,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. (c) diperoleh koefisien determinasi sebesar 14,4% artinya lingkungan sekolah dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 14,4% dan sisanya 85,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.<sup>3</sup>

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni terletak pada variabel independen ( $X_2$ ) yaitu minat belajar dan dependen yaitu hasil belajar. Sedangkan terdapat perbedaan terletak pada variabel independen ( $X_1$ ) yaitu lingkungan sekolah.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Menghafal Matan Jurumiyah**

#### **a. Pengertian Menghafal**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hafalan berarti telah masuk ke dalam ingatan. Sedangkan menghafal diartikan sebagai berusaha meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Almira Eka, *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Khanzul Huda Gunduk Slaung Ponorogo* (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018), 84.

<sup>4</sup>Tim Penyusun, *Kamus Pusat Bahasa: Kamus Pusat Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 381.

Menghafal merupakan suatu aktifitas menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli, dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat di ingat kembali ke alam sadar.<sup>5</sup>

Secara historis hafalan menjadi sebuah ciri utama pendidikan pertengahan klasik. Karena pada masa tersebut kekuatan hafalan sangat dibutuhkan dalam menjaga Alquran dan keotentikan hadis. Sehingga periwayat hadis layak untuk dipercaya karena orang yang membawa hadis itu kuat hafalanya. Madrasah yang berkonsentrasikan kajiannya pada ilmu agama yang menyertakan kekuatan hafalan menjadi sebuah keharusan.<sup>6</sup>

Dalam dunia pesantren Menghafal ialah suatu metode dimana santri hafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya. Biasanya cara menghafal ini diajarkan dalam bentuk syair atau nadzom. Dengan cara ini memudahkan santri untuk menghafal baik sedang belajar maupun disaat berada di luar jam pelajaran. Kebiasaan dalam menghafal dalam sistem pendidikan pesantren merupakan tradisi yang sudah berlangsung sejak awal berdirinya.<sup>7</sup>

Metode menghafal ini sangat relevan apabila diterapkan pada santri yang tergolong anak-anak tingkat dasar dan tingkat menengah.

---

<sup>5</sup> Zakiyah Drajad, et-al, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 2015.

<sup>6</sup> Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren lirboyo* (Kediri: Yogyakarta. 2011), 122.

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 108-109.

Apabila pada usia diatas tersebut sebaiknya metode menghafal agak dikurangi. Akan tetapi difokuskan pada penghafalan dan kaidah-kaidah. Sebagai hal tersebut disebabkan karena kemampuan santri cenderung semakin melemah seiring dengan menguatnya daya nalar dan pemahaman.<sup>8</sup>

Kitab matan *al-Jurumiyah* adalah sebuah kitab yang membahas tentang tata bahasa Arab. Kitab ini disusun pada abad ke-7 Hijriyah atau 13 Masehi oleh ahli bahasa dari Maroko yang bernama Abu Abdillah Sidi Muhammad bin Daud Ash-Shanhaji alias Ibnu Ajjurum (wafat 1324 M), saat berada di Mekkah. Kitab matan jurumiyah merupakan buku tentang ilmu nahwu (Gramatika Bahasa Arab) yang sangat terkenal dikalangan pondok pesantren tradisional. Kitab ini merupakan kitab standart yang merupakan dasar dari pelajaran Bahasa Arab. Dalam praktiknya di dunia pesantren kitab ini sering disebut dengan nama *jurummiyyah*. Penamaan tersebut tidak persisi sama dengan nama asli kitab tersebut, karena judul lengkap kitab tersebut adalah *Al-Muqaddimah Al-Ajjurummiyyah Fi Mabadi' Ilm Al-Arabiyah*. Serta kitab tersebut berisi 24 bab yang berisi materi seputar istilah penting ilmu nahwu seperti isim, fi'il dan huruf.<sup>9</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya menghafal matan jurumiyah adalah suatu usaha sadar untuk meresapkan matan (*nadzom*)

---

<sup>8</sup> Kompri, *Managemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 135.

<sup>9</sup> Isnainiyah, "Pengembangan Kitab Matan Al-Jurummiyyah dengan Pendekatan Induktif Untuk Siswi Madrasah Diniyah Nurul Ulum," *Inovasi Media Pembelajaran Bahasa, Sastra dan Budaya Arab*, 2019, 6.

jurummiyah kedalam pikiran agar mudah diputar kembali pada saat sewaktu-waktu kita butuhkan.

b. Proses Menghafal

Kata menghafal disebut juga sebagai memori. Menurut Atkinson Secara singkat menghafal melewati tiga proses yaitu perekaman (*encoding*), penyimpanan (*storage*) dan pemanggilan (*retrieval*). Penjelasan sebagai berikut:<sup>10</sup>

1) Perekaman (*encoding*)

Perekaman (*encoding*) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indera dan sirkuit saraf internal atau penerimaan setiap informasi yang datang dan ditangkap oleh sistem syaraf manusia.<sup>11</sup>

Dalam proses ini dapat dilakukan melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra tersebut memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam Ayat-ayat al-Quran, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan (*as-sama'a wal abshor*). Itulah sebabnya sangat dianjurkan untuk mendengarkan suaranya sendiri pada saat menghafal agar kedua alat sensorik ini bekerja dengan baik. Tanggapan dan hasil pandangan dan pendengaran oleh kedua alat sensorik (telinga dan mata) harus mengambil bentuk tanggapan yang identik (persis

<sup>10</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Quran* (Jakarta:Gema Insani, 2011), 45-50.

<sup>11</sup> Jalaludin Rahmad, *Psikolog Komunikasi Edisi Revisi* ( Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005), 6

sama/ fotokopi).<sup>12</sup> Dalam penerimaan informasi hal hal yang dapat membantu dalam menghafal yaitu: <sup>13</sup>

- a) Menyuarakan untuk menambah kesan. Penerimaan bahan akan lebih berhasil apabila orang tidak hanya membaca bahan pelajaran saja akan tetapi menyuarakannya dan mengulang-ulang
- b) Pembagian waktu belajar yang tepat menambah kesan. Belajar secara borongan, yaitu sekaligus banyak dan jangka waktu yang lama umumnya kurang menguntungkan.
- c) Penggunaan metode belajar yang tepat mempertinggi penerimaan kesan. Dalam hubungannya dengan ini kita mengenal adanya tiga macam metode belajar yaitu:<sup>14</sup> *Pertama* Metode G (*Gens Lern*). Ialah cara membaca bahan secara keseluruhan dari awal sampai akhir. Setelah itu barulah diulang-ulang dengan cara yang sama, sampai seluruh bahan dikuasai. *Kedua* Model T (*Tell-lern*). Ialah cara membaca sebagian demi sebagian. Lebih dahulu orang menghafal bagian pertama sampai menguasainya, kemudian baru kedua dan seterusnya. Setelah itu orang harus menghafal atau, menusahakan agar bagian-bagiannya satu dengan lainnya dirangkaikan sehingga dapat memproduksi secara keseluruhan. *Ketiga* Model V (*Vermittlendes*). Ialah metode

<sup>12</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, 46-47.

<sup>13</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikolog Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 45.

<sup>14</sup>*Ibid*, 46

campuran kedua metode diatas. yaitu mempelajari secara keseluruhan supaya mempunyai pengertian yang bulat, kemudian baru dibagi untuk dihafal sebagian-sebagian dengan memperhatikan kebulatan pengertiannya.

## 2) Penyimpanan (*Storage*)

Penyimpanan (*Storage*) yakni menentukan berapa lama informasi itu berada peserta kita dalam bentuk apa dan dimana. Penyimpanan ini bisa aktif dan pasif. Jika aktif kita menambahkan informasi tambahan dan jika pasif terjadi tanpa tambahan.<sup>15</sup>

Menurut Atkinson proses lanjut setelah encoding adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori ini terletak di dalam memori jangka panjang. Semua informasi yang masuk kedalam memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya tidak bisa menemukan dalam memori panjang. Mungkin akibat dari lemahnya daya ingat nya sehingga sulit ditemukan kembali.<sup>16</sup>

Salah satu upaya agar informasi-informasi yang masuk memori jangka pendek dapat langsung kememori jangka panjang (menjaga hafalan atau daya ingat) adalah dengan pengulangan (*rehearsal* atau *taqriri*). Ada dua cara pengulangan:<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Jalaludin Rahmad, *Psikolog Komunikasi Edisi Revisi*, 63.

<sup>16</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, 47.

<sup>17</sup>*Ibid*, 48.



- a) *Maintenance Rehearsal* yaitu pengulangan untuk memengaruhi ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar pengulangan biasa) atau disebut pengulangan tanpa berfikir.
- b) *Elaborative Rehearsal* yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan di proses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga menjadi sesuatu makna yang bermakna.

*Taqrir* yang dilakukan pada umumnya menghafal yang berupa nadzom, matan dan lain-lain adalah cara pertama. Yaitu, mengulang sampai dihafal dengan lancar. Cara ini memang lebih cocok dipakai terutama jika menghafal materi yang tidak difahami maknanya serta meninginkan urutan-urutan hafalan yang sama persis dengan teks aslinya. Sedangkan jika yang ingin diingat adalah makna atau intisarinya, maka cara yang kedua lebih baik karena tidak terikat pada teks. Tetapi menghafal sesuatu yang dimengerti maknanya akan lebih mudah dari pada tidak diketahui maknanya.<sup>18</sup>

Sehubungan dengan berapa lama informasi berada dalam daya ingat seseorang maka seseorang tersebut harus mengusahakan agar tetap berada dalam fikirannya. Di dalam buku *Al Muqaddimah Al Jurumiyah wa Al Amsilati At-Tashrifiyah* usaha untuk menjaga hafalan agar tidak mudah hilang dalam

---

<sup>18</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, 48.

ingatan yaitu dengan cara *Muroja'ah* artinya mengulang dimana nantinya para penghafal akan mengulang kembali apa yang telah dihafalkan kembali.<sup>19</sup>

*Muroja'ah* atau pengulangan hafalan merupakan jalan paling utama untuk menjaga hafalan. Cara inilah yang telah dipraktekkan oleh para ulama untuk menjaga hafalan dari dulu sampai sekarang. *Muroja'ah* yang baik adalah murojaah yang dilakukan tiap waktu. Semisal setiap selesai solat fardhu serta disamping itu bisa memanfaatkan waktu-waktu luang (dimana tidak memungkinkan untuk mengerjakan suatu aktivitas lain) dengan mengulang-ulang hafalan, misalnya disaat perjalanan berangkat atau pulang dari madrasah, pondok atau kuliah (baik dengan berjalan kaki ataupun berkendara) atau bahkan sambil ngantri makan atau minum.<sup>20</sup>

Apabila seseorang telah menghafal berbagai matan-matan ilmiah maka, lakukanlah *muroja'ah* atau pengulangan hafalan seluruh matan yang telah dihafalkan sekali dalam seminggu atau sebulan. Hal ini agar seseorang dapat hafalan lebih dalam dan lebih tepat, serta lebih cepat dalam pengambilan dalil denganya. Tidak hanya berusaha secara dhohir saja agar hafalan dapat tetap dalam fikiran akan tetapi berusaha secara batin yaitu dengan bertaqwa kepada Allah dan menjahui maksiat dan dosa serta

---

<sup>19</sup>Tim Penyusun, *Al Muqaddimah Al Jurumiyah wa Al Amtsilati At-Tashrifiyah* (Ponorogo: MMH Po Press,2017), 5.

<sup>20</sup>*Ibid*, 5.

berdoa dan memohon kepada Allah agar diberi taufiq dan kemudahan di dalam menghafal.<sup>21</sup>

Penyimpanan di dalam memori dan seberapa lama kekuatannya juga tergantung pada individu. Ada orang yang mempunyai daya ingat yang tinggi, sehingga menyimpan informasi dalam waktu lama meskipun jarang diulang. Sementara ada yang mempunyai daya ingat yang rendah sehingga membutuhkan secara berkala mengulang hafalannya terus menerus agar yang dihafalkan tetap bertahan dalam ingatan<sup>22</sup>.

### 3) Pemanggilan (*retrieval*),

Pemanggilan (*retrieval*), dalam bahasa sehari-hari mengingat kembali, menggunakan informasi yang disimpan berupa bentuk aslinya.<sup>23</sup> Dalam dunia pesantren proses *retrieval* ini dapat dilakukan saat santri menyetorkan hafalannya kepada ustad atau ustadzahnya. Dalam pengungkapan kembali informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Pancingan ini mampu membantu untuk mengingat kembali memori yang tersimpan dalam daya ingat, yaitu dengan mengulang sebagian lafal sebelumnya.<sup>24</sup>

<sup>21</sup>Tim Penyusun, *Al Muqaddimah Al Jurumiyah wa Al Amsilati At-Tashrifiyah*, 6.

<sup>22</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, 49.

<sup>23</sup>Jalaludin Rakhmad. *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi* (Jakarta:Remaja Rosda Karya, 2005), 63.

<sup>24</sup>Sa'dullah, *9 Cara cepat menghafal Al-Qur'an*, 50.

Di dalam proses pemanggilan ini dapat juga dikeluarkan dalam pembelajaran. Seperti dalam buku karangan Mujamil Qomar bahwasanya melalui hafalan nahwu bisa dikuasai bahkan mampu mempermudah penguasaanya. Di samping itu, secara umum hafalan dapat melestarikan atau mempertahankan materi pengetahuan yang dikuasai seseorang.<sup>25</sup>

Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya bahwasanya manfaat menghafal adalah:<sup>26</sup>

- a) Menghafal mempunyai pengaruh besar terhadap keilmuan seseorang
- b) Orang mempunyai kekuatan untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan pemikiran secara luas
- c) Dengan menghafal pelajaran, seseorang bisa langsung menarik kembali ilmu setiap saat, dimanapun dan kapanpun
- d) Siswa yang hafal dapat menangkap dengan cepat pelajaran yang diajarkan. Apalagi kalau hubungannya dengan teori matematika, IPA, Al-Quran hadis, Bahasa Inggris dan lain-lain.
- e) Aspek hafalan memegang peranan penting untuk mengendapkan ilmu dan mengkristalkannya dalam pikiran dan hati, kemudian meningkatkannya secara akseleratif dan massif

---

<sup>25</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren dari Tranformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 154.

<sup>26</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikai PAKEM* (Jogjakarta: DIVA Press Anggota KAPI, 2011), 128.

- f) Dalam konteks pakem hafalan menjadi pondasi utama dalam mengadakan komunikasi interaktif dalam bentuk diskusi, debat dan sebagainya
- g) Dapat membantu penguasaan, pemeliharaan dan pengembangan ilmu. Pelajar yang cerdas serta mampu memahami pelajaran dengan cepat, jika seseorang tidak mempunyai perhatian terhadap hafalannya maka ia bagaikan pedagang permata yang tidak bisa memelihara permata tersebut dengan baik. Seringkali yang dialami para pelajar yang kategori cerdas disebabkan oleh sikap menggantungkan pada pemahaman tanpa adanya hafalan
- h) Dengan model hafalan pemahaman terhadap pelajaran bisa dibangun oleh peserta didik dan analisis bisa dikembangkan dengan akurat dan intensif.

### c. Tingkatan Menghafal

Di dalam buku *Al Muqaddimah Al Jurumiyah wa Al Amtsilati At-Tashrifiyah* bahwasanya tingkatan menghafal ada dua yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Hafalan yang kuat (*qowiyy*).Yaitu hafalan yang tertanam kuat di dalam hati dan bisa dikeluarkan dengan baik kapan saja ketika dibutuhkan. Orang yang punya hafalan seperti ini disebut *dhobith tamm*.

---

<sup>27</sup>Tim Penyusun, *Al Muqaddimah Al Jurumiyah wa Al Amtsilati At-Tashrifiyah* (Ponorogo: MMH Po Press, 2017), 2-5.

- 2) Hafalan yang lemah (*dhaif*). Yaitu hafalan yang tidak tertanam kuat di dalam hati, sehingga tidak bisa dikeluarkan dengan baik kapan saja ketika dibutuhkan. Orang yang mempunyai hafalan seperti ini disebut *dlabith gairu tamm*.

## 2. Minat Belajar

### a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dua suku kata yaitu minat dan belajar. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi atau bisa diartikan kecenderungan seseorang untuk memilih atau menolak sesuatu kegiatan.<sup>28</sup>

Menurut Slameto dalam bukunya minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah hubungan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu yang ada di luar diri. Apabila semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula diekspresikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu

---

<sup>28</sup>Suharsini, *Managemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Asdi Mahasastya, 1993), 103.

cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.<sup>29</sup>

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu agar dapat merubah tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>30</sup> Menurut W.S. Winkel belajar adalah Suatu aktivitas mental yang berlangsung dengan lingkungannya. Sehingga menghasilkan perubahan-perubahan dalam ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian minat dan belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan keterkaitan yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya sehingga dapat merubah tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan psikomotorik.

Dalam dunia pendidikan sekolah minat memegang peranan penting dalam belajar karena minat ini merupakan kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran, suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan demikian minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi. Dengan adanya unsur minat

---

<sup>29</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 180.

<sup>30</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), 157-159.

<sup>31</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2015), 4.

belajar pada diri siswa maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut.<sup>32</sup>

b. Sebab-sebab timbulnya minat

Menurut Slamento minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Dengan kata lain minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri peserta didik, yaitu dengan memberikan jalan informasi pada peserta didik mengenai hubungan antara yang akan diberikan pengajaran dengan bahan pengajaran yang lalu atau menguraikan kegunaanya di masa depan kelak bagi peserta didik. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu obyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat anak didik yang telah ada.<sup>33</sup> Minat belajar menurut Bernard Sardiman yang mengatakan bahwasanya minat itu tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, akan tetapi timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar.<sup>34</sup>

Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, yaitu keinginan yang kuat untuk memperoleh keinginan atau memperoleh pekerjaan yang kuat untuk memperoleh pekerjaan yang baik serta hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, dan sebaliknya apabila minat belajar sedikit maka akan menjadikan prestasi yang rendah. Untuk

---

<sup>32</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 66.

<sup>33</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pelajar*, 157-159.

<sup>34</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 57.



itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.<sup>35</sup>

Menurut Rosyidah timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu;<sup>36</sup>

- 1) Minat yang berasal dari bawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor bawaan atau bakat alamiah.
- 2) Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, yang timbul beriringan dengan proses perkembangan individu. Minat ini dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat.

c. Ciri-Ciri Minat Belajar

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>37</sup>

- 1). Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari Sehingga siswa akan memperhatikan secara terus menerus karena siswa mempunyai ketertarikan akan sesuatu yang dipelajarinya Jika siswa mempunyai minat akan belajar maka akan ada dorongan dalam dirinya untuk melakukan hal yang diamatinya dari pada hal yang lain.

---

<sup>35</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pelajar*, 191.

<sup>36</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 60.

<sup>37</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 57.

- 2). Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diamati. Jika siswa suka atau senang dengan satu pelajaran maka siswa akan mempunyai minat yang lebih untuk mempelajari pelajaran tersebut.
- 3). Ada rasa ketertarikan pada suatu aktivitas yang diamati. Jika siswa sudah berminat terhadap pelajaran tentunya siswa akan mengulangi terus menerus sampai menguasai dan faham dengan pelajaran tersebut.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Berdasarkan uraian tentang belajar diatas, dapat difahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar siswa. Sedangkan menurut Nawawi bahwasanya hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam materi yang dipelajari disekolah yang dinyatakan dengan penskoran yang diperoleh dari hasil tes.<sup>38</sup>

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan tersebut adalah hasil yang dicapai saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi untuk memperoleh hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor-

---

<sup>38</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 5.

faktor dari dalam individu dan luar individu.<sup>39</sup> Secara terperinci faktor-faktor internal dan eksternal tersebut yaitu:<sup>40</sup>

- 1) Faktor internal: yaitu faktor yang tersumber dari dalam diri individu, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini meliputi, kecerdasan, minat, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal: Faktor yang tersumber dari luar diri individu yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi, keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selanjutnya dikemukakan oleh Wasliman bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pembelajaran di sekolah, maka semakin pula hasil belajar siswa.<sup>41</sup> Menurut Benyamin Bloom secara garis besar mengklasifikasi hasil belajar menjadi tiga yaitu:<sup>42</sup>

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

---

<sup>39</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 141.

<sup>40</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 22-23

<sup>41</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 12-13.

<sup>42</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22-23.

- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek Psikomotorik yakni, gerakan refleks dan interpretatif, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif.

b. Pengertian Nahwu

Secara etimologi nahwu bermakna menuju (*qosd*), menghadap (*jihah*), menyamai (*mitsl*), timbangan (*miqdar*), bagian (*qism*). Nahwu secara termonologi berarti cabang ilmu yang membahas kaidah-kaidah umum (*Qiyasi*) yang diambil dari penelitian kalam Arab sebagai pijakan untuk mengetahui hukum dari masing-masing kata selaku pembentuk kalimat. Objek bahasanya tertuju pada kosa kata Arab baik dalam bentuk kata tunggal atau tersusun, mengenali vokal akhir atau i'rob yang menentukan jabatan suatu kata, mengenai pergantian, pembuangan dan *I'lahul huruf* dan banyak yang lain.

Nahwu berguna sekali untuk mendeteksi ujaran yang benar dan salah serta merupakan ukuran atas kualitas keteraturan kalimat. Sehingga kalam Allah SWT dan rasul dapat difahami secara tepat. Adapun hukum mempelajari nahwu adalah wajib'ain bagi pengkaji Al-

Qur'an dan Hadis wajib kifayah bagi masyarakat Islam secara umum.<sup>43</sup>

c. Tujuan Mempelajari Ilmu Nahwu

Boleh disepakati bahwa pelajaran ilmu nahwu ini adalah bukan sasaran yang menjadi tujuan pembelajaran, akan tetapi ilmu nahwu itu adalah salah satu sarana untuk membantu kita berbicara dan menulis dengan benar serta meluruskan dan menjaga lidah dari kesalahan, jua membantu dalam memaparkan ajaran denan cermat, mahir dan lancar. Beberapa tujuan mempelajari ilmunahwu adalah:<sup>44</sup>

- 1) Membekali peserta didik dengan kaidah-kaidah bahasa sehingga dapat menjaga bahasanya dari kesalahan
- 2) Mengembangkan penelitian intelektual untuk befikir logis dan bisa membedakan antara struktur, ungkapan-ungkapan, kata dan kalimat
- 3) Membiasakan peserta didik untuk cermat dalam mengamati berbagai contoh melakukan perbandingan, analogi dan penyimpulan (kaidah) dan mengembangkan rasa bahasa dan sastra (*dzaug lughawi*) karena kajian nahwu didasarkan atas analisis lafadz (gaya bahasa), ungkapan *uslub*, dan dapat membedakan antara kalimat yang salah dan yang benar
- 4) Melatih peserta didik agar mampu untuk menirukan dan menyontohkan kalimat, uslub, ungkapan dan performan

---

<sup>43</sup>Wahid Alfad, *Rafa'*, (kediri: Anesa Product, 2011), 19.

<sup>44</sup>Arif Rahman Hakim, "Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu pada Abad 20", Vol. 1 No. 1, Jan-Juli 2013).

kebahasaan secara benar, serta mampu menilai performan yang salah menurut kaidah baik dan benar

- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami apa yang didengar dan di tulis.
- 6) Membantu peserta didik agar benar dalam membaca berbicara dan menulis atau mampu untuk menggunakan bahasa arab lisan dan tulisan secara baik dan benar.

#### **4. Pengaruh Menghafal Terhadap Hasil Belajar**

Menghafal dianggap sebagai sarana yang paling penting bagi perkembangan keilmuan. Asma Hasan Fahmi mengatakan “dalam kenyataanya hafalan adalah syarat ilmu yang paling penting bagi orang Islam”. Karena dalam kegiatan penghafalan menurut Atkinson ada proses perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan.

Dalam proses perekaman melibatkan dua alat indra yaitu mata dan telinga. Dalam perekaman ini lebih baik dibaca sekira didengar oleh diri sendiri agar kedua indra tersebut bekerja dengan baik. Setelah Perekaman akan masuk ke penyimpanan (memori). Dalam proses perekaman ini seberapa lama berada dalam memori itu tergantung dari individu tersebut, semakin sering mengulang-ulang semakin kuat daya ingatnya. Yang terakhir masuk dalam proses pemanggilan dapat dikeluarkan (dapat diterapkan) dalam pembelajaran. Pengungkapan kembali informasi yang telah disimpan dalam gudang memori mampu membantu untuk mengingat kembali materi (memori) yang tersimpan dalam daya ingat kapanpun dan

dimanapun memori dibutuhkan. Contohnya: ketika seorang sedang menjawab soal pada saat ulangan harian, apabila siswa tersebut faham dengan yang dihafalkan maka secara otomatis siswa tersebut mudah menjawab soal tersebut. Sehingga mempengaruhi hasil nilai pelajarannya.<sup>45</sup>

## 5. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Dalam dunia pendidikan sekolah minat merupakan peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatiannya terhadap seseorang, suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan demikian minat, merupakan unsure yang menggerakkan motivasi seseorang dengan orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsure minat belajar pada diri siswa maka siswa akan memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran tersebut. Jadi dapat ditegaskan bahwa faktor minat merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar.<sup>46</sup>

Dari uraian singkat diatas, maka semakin jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dalam kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hartono yang menyatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta

---

<sup>45</sup>Jalaludin Rahmad, *Psikolog Komunikasi Edisi Revisi*, 63.

<sup>46</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 66.

didik. Bahan pelajaran, pendekatan ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik menyebabkan hasil belajar tidak maksimal.<sup>47</sup>

## **6. Pengaruh Menghafal dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Wasliman salah satu hal yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam siswa itu sendiri yaitu kecerdasan siswa dan minat belajar siswa. Kemampuan intelegensi seseorang sangat memengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi. Dalam penerimaan informasi akan secara otomatis tersimpan dalam memori. Penyimpanan dalam memori dan seberapa lama kekuatannya tergantung pada individu, penyimpanan di dalam dapat tertanam kuat dalam ingatan haus perlu adanya pengulangan terus menerus dalam penghafalan. Semakin serung mengulang-ulang hafalan maka semakin kuat hafalannya.<sup>48</sup>

Selain menghafal, minat juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa maka akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri

---

<sup>47</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 67.

<sup>48</sup>*Ibid*, 12.



sendiri, maka siswa akan mendapat kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual dengan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berfikir yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah kerangka asosiatif yang diuraikan sebagai berikut:

Variabel X1 = kegiatan menghafal

Variabel X2 = minat belajar

Variabel Y = hasil belajar nahwu

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika kegiatan menghafal tinggi dan minat belajar baik, maka hasil belajar nahwu santri akan semakin baik
2. Jika kegiatan menghafal kurang dan minat belajar kurang baik, maka hasil belajar nahwu santri semakin buruk.

### **D. Pengajuan Hipotesis**

Dalam penelitian ini dirumuskan dua bentuk hipotesis yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang mengatakan adanya perbedaan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang mengatakan tidak adanya perbedaan variabel terikat. Adapun rumusan penelitian ini adalah :

1. Ha<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan menghafal terhadap hasil belajar nahwu santri pada kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.
2. Ho<sub>1</sub> : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan menghafal terhadap hasil belajar nahwusantri pada kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.
3. Ha<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar nahwu santri pada kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.
4. Ho<sub>2</sub> : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar nahwus antri pada kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.
5. Ha<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan menghafal dan minat belajar terhadap hasil belajar nahwusantri pada kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.
6. Ho<sub>3</sub> : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan menghafal dan minat belajar terhadap hasil belajar nahwu santri pada kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tertentu hal-hal yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, penumpukan data menggunakan instrumen data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.<sup>1</sup>

Untuk jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *ex post Facto* yaitu penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris dan sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol secara langsung terhadap variabel-variabel bebas. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi sehingga tidak dapat dimanipulasi.<sup>2</sup>

Ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah kegiatan menghafal dan minat belajar santri pada pelajaran nahwu

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 81.

<sup>2</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 19.

santri pada kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen ini variabel dependennya adalah hasil belajar nahwu santri pada kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

## **B. Populasi dan sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian tarik kesimpulannya. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri kelas II Madrasah Miftahul Huda yang hafal jurumiyah, yaitu sebanyak 360 santri.<sup>3</sup>

### **2. Sampel**

Sampel/sampling adalah bagian dari jumlah yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi.<sup>4</sup> Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>5</sup> Adapun teknik yang pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yang artinya pengambilan

---

<sup>3</sup>Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 88.

<sup>4</sup>*Ibid*, 242.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 81.

anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada. Cara tersebut dilakukan apabila populasi tersebut dianggap homogen.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan rujukan bukunya Suharsini Arikunto. Suharsini Arikunto berpendapat untuk sekedar perkiraan, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika Subyeknya besar maka dapat diambil 0-15% atau 20-25% atau lebih.

Mengingat jumlah populasi yang lebih dari 100, maka peneliti mengambil 25% dari jumlah populasi 360 siswa yang mengikuti kegiatan menghafal jurummiyah. Sehingga dalam peneliti ini peneliti memilih sampel berjumlah 90 siswa.<sup>7</sup>

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Jadi instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 86-87.

<sup>7</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 24.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 148.

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Pengumpulan Data**

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No Item
Pengaruh Kegiatan Menghafal Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Nahwu Santri Pada Kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020	Menghafal Matan Jurumiyah (Variabel X-1)	1. Pengambilan informasi ( <i>Encoding</i> )	Usaha memasukkan informasi	1,16, 18,21
		2. Menyimpan informasi ( <i>Storage</i> )	a. Mengulang-ulang hafalan	2,3,6,7,9,10,14
			b. Mendekatkan diri kepada Allah	23,24,25,26
		3. Pengungkapan kembali ( <i>Retreival</i> )	a. Mengeluarkan hafalan sesuai aslinya	12,19
			b. Mengidentifikasi hafalan dalam pembelajaran	4,5,9,11,13,15,17,20,22
		Minat Belajar (Variabel X-2)	1. Perasaan Senang	a. Obyek yang disukai saat pembelajaran berlangsung
	b. Perilaku akibat rasa suka dalam pembelajaran			3, 11
	2. Ketertarikan		a. Bentuk rasa ketertarikan pada proses pembelajaran	7,12,14,16,18,8
			c. Jenis perbuatan yang timbul akibat rasa	10,19

			tertarik	
			d. Usaha yang dilakukan akibat rasa ketertarikan pada pelajaran	17,22, 15,20,25
		3. Perhatian Siswa	a. Bentuk perhatian pada mata pelajaran  b. Akibat rasa perhatian pada mata pelajaran	5, 6, 2, 23,  24
Hasil Belajar (Variabel – Y)	Nilai raport nahwu kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020			Dokumentasi nilai rapor nahwu kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Metode Angket atau Koesioner

Angket atau koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup yaitu jawaban dan pertanyaan dalam angket sudah tersedia, responden tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia.<sup>9</sup> Angket berupa pertanyaan digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh menghafal matan jurumiyah (Variabel  $x_1$ ), pengaruh minat belajar (variabel  $x_2$ ) dan hasil belajar nahwu santri kelas II (variabel  $y$ ).

Sedangkan skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala *likert*, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Sarmanu, *Dasar Metode Penelitian* (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2017), 57.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 134-135.



Dalam pelaksanaan angket diberikan kepada santri kelas II MMH Mayak Tonatan Ponorogo untuk dijawab dan diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

**Tabel 3.2**  
**Skor jawaban angket**

<b>Pernyataan</b>	<b>Positif Negatif</b>	<b>Negatif</b>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.<sup>11</sup> Dapat juga diartikan dokumentasi adalah yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian ataupun catatan-catatan peristiwa yang lalu. Bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>12</sup>

Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang diambil dari Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo sebagai pelengkap, seperti profil madrasah, keadaan santri, guru, pegawai, sarana prasarana dan lain sebagainya. Dokumentasi prestasi belajar santri berupa nilai ulangan harian sebanyak 90 santri yang dijadikan responden.

<sup>11</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006 ), 225.

<sup>12</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 90.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.<sup>13</sup>

## E. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik.<sup>14</sup> Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Pengujian Instrumen Penelitian

#### a. Uji validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “ yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>15</sup>

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* .

Dengan rumus:

---

<sup>13</sup> Sofian Shiregar, *Statistik Parametrik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 40.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 207.

<sup>15</sup> *Ibid*, 363.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : nilai hasil uji coba

Y : nilai rata-rata harian

XY : jumlah hasil perkalian antara X dan Y<sup>16</sup>

Kriteria dari validitas setiap item pertanyaan adalah apabila koefisien korelasi r hitung lebih besar dari pada r table maka item soal tersebut dikatakan tidak valid. Dan apabila koefisien r hitung lebih kecil dari r tabel maka item soal tersebut dikatakan tidak valid. Maka item item yang tidak valid tersebut akan dikeluarkan dari angket. Nilai r table yang digunakan untuk subyek (N sebanyak 40 adalah ketentuan  $df = N-2$ , berarti  $40-2 = 38$ , dengan menggunakan taraf signifikan 5 % maka diperoleh  $r \text{ table} = 0,304$ <sup>17</sup>

Untuk uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian, peneliti mengambil sampel sebanyak 40 responden. Hasil perhitungan uji validitas instrument menghafal matan jurumiyah dapat dilihat pada table dibawah ini:

<sup>16</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 107.

<sup>17</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi*, 230.

**Tabel 3.3**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Menghafal Matan Jurumiyah ( $x_2$ )**

No Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,528	0,304	<b>VALID</b>
2	0,714	0,304	<b>VALID</b>
3	0,726	0,304	<b>VALID</b>
4	0,667	0,304	<b>VALID</b>
5	0,458	0,304	<b>VALID</b>
6	0,023	0,304	<b>TIDAK VALID</b>
7	0,598	0,304	<b>VALID</b>
8	0,572	0,304	<b>VALID</b>
9	0,483	0,304	<b>VALID</b>
10	0,394	0,304	<b>VALID</b>
11	0,577	0,304	<b>VALID</b>
12	0,623	0,304	<b>VALID</b>
13	0,613	0,304	<b>VALID</b>
14	0,589	0,304	<b>VALID</b>
15	0,502	0,304	<b>VALID</b>
16	0,591	0,304	<b>VALID</b>
17	0,684	0,304	<b>VALID</b>
18	0,494	0,304	<b>VALID</b>
19	0,129	0,304	<b>TIDAK VALID</b>
20	0,684	0,304	<b>VALID</b>
21	0,555	0,304	<b>VALID</b>
22	0,607	0,304	<b>VALID</b>
23	0,453	0,304	<b>VALID</b>
24	0,631	0,304	<b>VALID</b>
25	0,301	0,304	<b>TIDAK VALID</b>
26	0,589	0,304	<b>VALID</b>
27	0,728	0,304	<b>VALID</b>
28	0,287	0,304	<b>TIDAK VALID</b>
29	0,314	0,304	<b>VALID</b>
30	0,655	0,304	<b>VALID</b>

Dari hasil perhitungan validitas instrument terhadap 30 butir soal variabel menghafal matan jurumiyah, instrument nomor 6, 19, 25, 28 tidak valid . Sehingga tidak dikutipkan pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomor item yang valid akan digunakan ununtuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor item 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 30.

Uji Validitas dan reliabilitas instrument penelitiann, penelitian mengambil sampel sebanyak 40 responden. Hasil perhitungan uji validitas instrument minat belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel. 3.4**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Minat Belajar**

No Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,47	0,304	VALID
2	0,581	0,304	VALID
3	0,528	0,304	VALID
4	0,12	0,304	TIDAK VALID
5	0,276	0,304	TIDAK VALID
6	0,463	0,304	VALID
7	0,557	0,304	VALID
8	0,733	0,304	VALID
9	0,659	0,304	VALID
10	0,572	0,304	VALID
11	0,415	0,304	VALID
12	0,428	0,304	VALID
13	0,47	0,304	VALID
14	0,396	0,304	VALID
15	0,424	0,304	VALID
16	0,603	0,304	VALID
17	0,403	0,304	VALID
18	0,476	0,304	VALID
19	0,158	0,304	TIDAK VALID
20	0,658	0,304	VALID
21	0,496	0,304	VALID
22	0,457	0,304	VALID
23	0,613	0,304	VALID
24	0,521	0,304	VALID
25	0,512	0,304	VALID
26	0,458	0,304	VALID
27	0,264	0,304	TIDAK VALID
28	0,176	0,304	TIDAK VALID
29	0,409	0,304	VALID
30	0,516	0,304	VALID

Dari hasil perhitungan validitas instrument terhadap 30 butir soal variabel minat belajar. Instrumen nomor 4, 5, 19, 27, 28 tidak valid. Sehingga tidak diikuti pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomor item yang valid sehingga digunakan untuk penelitian

selanjutnya yaitu nomor item 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 30.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.<sup>18</sup>

Adapun dalam penelitian ini untuk menganalisis reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS. Kriteria dari reliabilitas instrumen adalah apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,304 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan apabila nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,304 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Rekapitulasi Uji Reliabilitas**

Reliabel	Jumlah Item Soal	Conbach Alfa	Keterangan
Menghafal Matan Jurumiyyah	26 Item	0,920	Reliabel
Minat Belajar	25 Item	0,883	Reliabel

<sup>18</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 170.

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya nilai *cronbach alfa* menghafal matan jurumiyah yaitu 0,920 dan nilai *cronbach alfa* dari minat belajar sebesar 0,883. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya nilai dari kedua variabel tersebut lebih besar dari t tabel (0,304) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel menghafal matan jurumiyah dan minat belajar dikatakan VARIABEL

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan pola data. Dengan demikian dalam uji normalitas ini mengasumsikan bahwa data sebuah variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.<sup>19</sup> Regresi linier memerlukan persyaratan uji normalitas. Sedangkan untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan alpha 0,05. Jika nilai signifikansi lebih dari nilai alpha 0,05 maka distribusi dikatakan normal. Namun jika nilai signifikansi kurang dari nilai alpha 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal.<sup>20</sup>

### b. Uji Linieritas

Uji linier merupakan uji kelinieran garis regresi. Uji linier ini dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari sebuah

---

<sup>19</sup> Andhita Dessy Wulandari, *Aplikasi Statistic Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 38.

<sup>20</sup> Windi Imanior, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sleman: CV Budi Utama, 2019), 120.

variabel independen  $x$  terhadap variabel dependen  $y$ . Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.<sup>21</sup> Dasar pengambilan syarat dapat dilakukan dengan membandingkan  $P$ -value (Sig) dengan alpha ( $\alpha$ ). Apabila  $P$ -value (Sig) pada baris *Devialtion From Lincarity* lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ) yaitu 0,05 maka garis regresi  $X_1$  terhadap  $Y$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  dikatakan linier.<sup>22</sup>

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang bagus seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Apabila jika antar variabel bebas terjadi korelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Yang dimaksud dengan ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.<sup>23</sup>

Dasar pengambilan keputusan pada uji Multikolinieritas ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:<sup>24</sup>

- 1) Dengan melihat nilai VIP (*Variance Inflation Factor*) yaitu jika nilai  $VIP < 10,00$  maka artinya tidak terjadi Multikolinieritas terhadap data yang diuji. Sedangkan jika nilai  $VIP > 10,00$  maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

---

<sup>21</sup>Andhita Dessy Wulandari, *Aplikasi Statistic Parametrik dalam Penelitian*, 55.

<sup>22</sup>Putu Ade Andre Payadnya dan Gusti Agung Ngurah Jayantika, *Analisis Statistic dengan SPSS* (Sleman: Cv Budi Utama, 2018), 48.

<sup>23</sup>Danang sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 121-122.

<sup>24</sup>Windi Imanior, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sleman: CV Budi Utama, 2019), 120.



- 2) Dengan melihat nilai *tolerance* yaitu jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heterokedastisitas

Dalam perhitungan regresi berganda perlu juga diuji tentang sama atau tidaknya variansi residual dari observasi yang satu dengan yang lainnya. Jika nilai residualnya mempunyai variansi yang sama maka dapat dikatakan data tersebut terjadi heterokedastisitas dan jika variansinya berbeda dapat dikatakan data tersebut terjadi Heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heterokedastisitas hasil dari output SPSS dilalui dari grafik scatterplot antara Z prediktion (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat.<sup>25</sup>

### 3. Uji Hipotesis

a. Regresi linier Sederhana

Untuk menjawab rumusan 1 dan 2 yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah teknik analisis yang digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen (variabel bebas).<sup>26</sup> Yaitu pengaruh variabel menghafal matan jurumiyah ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar (Y) dan pengaruh minat

---

<sup>25</sup>Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus*, 125.

<sup>26</sup>Andhita Dessy Wulandari, *Aplikasi Statistic Parametrik dalam Penelitian*, 122.

belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar (Y). Peneliti menggunakan program SPSS *Statistics Version 0.25* untuk mengolah data tersebut. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusannya yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Cara 1: jika  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
- 2) Cara 2: jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

$r$  : untuk menentukan koefisien korelasi

$R^2$  : untuk menentukan koefisien determinasi

Uji t : untuk pengujian signifikansi regresi sederhana

Apabila setelah diuji dan menunjukkan  $H_a$  diterima serta  $H_0$  ditolak maka artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga diperlukan analisis lebih lanjut. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat output SPSS anova B. Serta untuk mengetahui berapa persentase variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu dengan cara mengalikan R Square dengan 100 %.

#### b. Regresi Linier Berganda

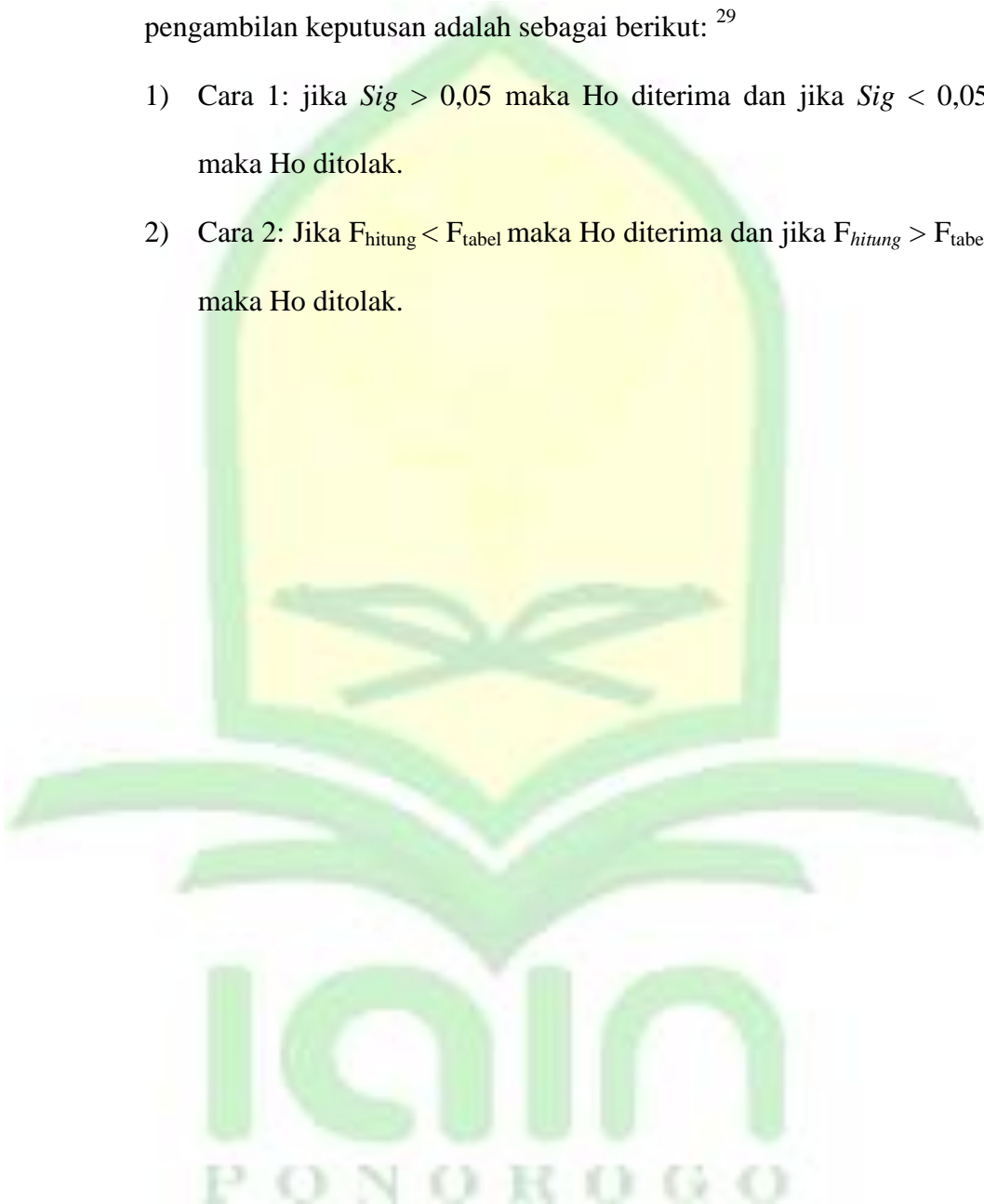
Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu dengan menggunakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah teknik analisis yang digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen

---

<sup>27</sup> Yeri Sutopo dan Achma Slamet, *Statistika Inferensial* (Yogyakarta: Andi, 2017), 67.

(variabel bebas).<sup>28</sup> Yaitu menghafal matan jurumiyyah ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) teradap hasil belajar ( $Y$ ). Peneliti menggunakan SPSS *statistisc version 0.25* untuk mengolah data tersebut, adapun pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Cara 1: jika  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
- 2) Cara 2: Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.



---

<sup>28</sup> Andhita Dessy Wulandari, *Aplikasi Statistic Parametrik dalam Penelitian*, 122.

<sup>29</sup> Wiratna Sujarweti, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014), 148.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya Madrasah Miftahul Huda**

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di kota Ponorogo..Di dalam Pondok Pesantren Darul Huda terdapat pendidikan formal dan non formal. Pendidikan non formal dikenal dengan nama Madrasah Miftahul Huda. Madrasah Miftahul Huda didirikan pada tahun 1967. Setelah satu tahun Madrasah Miftahul Huda berdiri semakin banyak santri yang menuntut ilmu. Hal tersebut mendorong K.H Hasyim Sholeh untuk mendirikan Pondok Pesantren Darul Huda, yaitu tahun 1968. Pondok Pesantren Darul Huda pada awal berdirinya hanya mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam dibawah naungan kyai.Seiring dengan berkembangnya zaman Pondok Pesantren Darul Huda masih melestarikan nilai-nilai salafiyah/kuno dan mengambil nilai nilai haditsah yang lebih baik.

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak pada nilai salafiyahnya diajarkan dengan metode sorogan ,wetonan dan bandongan. Sedangkan nilai modern diajarkan sesuai dengan peraturan kurikulumdepartemen Agama.Dengan metode tersebut diharapkan santri Pondok Pesantren

Darul Huda tidak hanya dapat mempelajari ilmu Agama secara utuh saja akan tetapi juga dapat mempelajari ilmu umum.

Pendidikan non formal atau lebih dikenal dengan Madrasah Miftahul Huda awal mula berdirinya dengan jenjang sekolah persiapan selama satu tahun, diteruskan dengan sekolah ibtdaiyah selama enam tahun, Madrasah Tsanawiyah selama tiga tahun dan Madrasah Aliyah selama tiga tahun. Seiring dengan berjalanya waktu dan beberapa factor, maka sekitar tahun 2001 sistem pendidikan pada Madrasah Miftahul Huda diubah dengan hanya menempuh selama enam tahun. Hal ini dimaksud untuk santri yang memulai pendidikan di pondok Pesantren Darul Huda sejak Madrasah Tsanawiyah yang kemudian melanjutkan ke madrasah Aliyah Darul Huda juga selesai Madrasah Diniyah Miftahul Huda.

## **2. Letak Geografis Madrasah Miftahul Huda**

Lokasi Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo secara geografis terletak di kota Ponorogo, tepatnya di jalan Ir. H. Juanda Gg IV nomor 8 Ponorogo tepatnya di dusun Mayak, kelurahan Tonatan Kecamatan kota Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Adapun batasan lokasi tersebut adalah:

Sebelah utara : dibatasi oleh jalan menur Ronowijayan

Sebelah selatan : dibatasi oleh kementerian Agama

Sebelah timur : dibatasi oleh jalan suprapto

Sebelah barat : dibatatasi oleh jalam ir. H. Juanda Gg VI

Letak Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dari kecamatan kota Ponorogo sekitar kurang lebih 1 km sedangkan dari kabupaten Ponorogo sekitar kurang lebih 3 km.

### **3. Struktur Madrasah Miftahul Huda**

Dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya penataan kestrukturannya untuk memudahkan dalam membagi tugas suatu organisasi, beegitu pula dalam sekolah. Dengan adanya struktur dalam sekolah kewenangan masing-masing unit saling bekerja sama dan membantu untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Adapun struktur organisasi Madrasah Miftahu HudaMayak adalah sebagai berikut:

Pimpinan yayasan :KH. Abdus Sami' Hasyim

- a. Kepala Madrasah Miftahul Huda: Ustadz. H. Ahmad Syaifuddi Rofi'i
- b. Waka Kurikulum: Ustadzt. H. Abdul 'Adim
- c. Waka kesiswaan: Ustadzt. Izzuddin Abdul
- d. Waka Tata Usaha: Ustadz Ahmad Hamrofi
- e. Dewan Asatidz wa Ustadzah
- f. Santriwan dan santriwati

### **4. Jumlah Pengajar dan Santri**

Tenaga pengajar di Madrasah Miftahul Huda berjumlah kurang lebih dari 183 orang. Adapun jumlah seluruh santri Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah santri Madrasah MiftahulHuda Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1 MMH	644	558	1202
2	2 MMH	590	449	1163
3	3 MMH	470	484	954
4	4MMH	308	333	641
5	5 MMH	268	382	650
6	6 MMH	257	375	632
<b>Total Seluruh santri</b>				5242

## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data Tentang Menghafal Jurumiyah Santri KelasII Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Setelah diteliti peneliti memperoleh data tentang menghafal matan jurumiyah santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019-2020. Tujuan dari deskripsi pembahasan ini memberikan gambaran sejumlah data hasil dari penskoran angket yang telah disebarkan pada santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020.. Adapun hasil skor data tentang menghafal matan jurumiyah santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Skor Jawaban Angket Data Tentang Menghafal Matan Jurumiyah Santri Kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019-2020.**

No	Konsentrasi	Frekuensi	Persentase
1	39	1	1,1%
2	40	1	1,1%
3	41	1	1,1%
4	48	1	1,1%
5	50	1	1,1%
6	54	1	1,1%
7	59	1	1,1%
8	60	1	1,1%

9	61	3	3,3%
10	62	1	1,1%
11	65	1	1,1%
12	66	5	5,6%
13	67	3	3,3%
14	68	2	2,2%
15	69	2	2,2%
16	70	1	1,1%
17	72	2	2,2%
18	73	5	5,6%
19	74	6	6,7%
20	75	8	8,9%
22	76	6	6,7%
23	77	2	2,2%
24	78	3	3,3%
25	79	3	3,3%
26	80	2	2,2%
27	81	4	4,4%
28	82	2	2,2%
29	83	2	2,2%
30	84	2	2,2%
31	85	3	3,3%
32	86	5	5,6%
33	87	3	3,3%
34	88	1	1,1%
35	90	2	2,2%
36	91	1	1,1%
37	94	1	1,1%
38	96	1	1,1%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui skor tertinggi adalah 96 sedangkan skor terendah adalah 39. Setelah diketahui skor jawaban angket lalu mencari Mean ( $Mx_1$ ) dan Standart Deviasi ( $SDx_1$ ) dari data yang telah di peroleh, berikut adalah tabel perhitungan Mean dan Standart Deviasi dengan bantuan SPSS *Statistics Version 25.0*:

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Menghafal Matan Jurumiyah Kelas II Madrasah Miftahul Huda**  
**Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Menghafal	90	39	96	74,30	11,261
Valid N (Listwise)	90				

Dari hasil output SPSS *Statistics Version 25.0* dapat diketahui mean



variabel  $x_1$  atau  $M_y = 74,30$  dan Standart Deviasi = 11,261. Untuk menentukan menghafal matan jurumiyyah tergolong tingkat rendah, sedang bahkan tinggi dapat dikelompokkan dengan rumus sebagai berikut:

- a) Skor lebih dari  $M_y + SD_y$  adalah tingkat menghafal matan jurumiyyah pada santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tergolong tinggi.
- b) Skor antara  $M_y - SD_y$  sampai dengan  $M_y + SD_y$  adalah tingkat menghafal matan jurumiyyah pada santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tergolong sedang.
- c) Skor kurang dari  $M_y - SD$  adalah tingkat menghafal matan jurumiyyah pada santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tergolong rendah.

Adapun perhitunganya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_y + SD_y &= 74,30 + 11,261 \\ &= 85,561 \text{ (dibulatkan menjadi) } 86. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_y - SD_y &= 74,30 - 11,261 \\ &= 63,039 \text{ (dibulatkan menjadi) } 63. \end{aligned}$$

Berdasarkan rincian di atas maka dapat diketahui bahwasanya skor lebih dari 86 dikategorikan menghafal matan jurumiyah santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tergolong tinggi. Sedangkan skor 63-86 dikategorikan menghafal matan jurumiyah santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tergolong

sedang dan skor kurang dari 63 dikategorikan menghafal matan jurumiyah santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tergolong rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Kategori Menghafal Matan Jurumiyyah Kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>86	14	15,6	Tinggi
2	63-86	64	71,1	Sedang
3	<63	12	13,3	Rendah
	Jumlah	90	100%	

## **2. Deskripsi Data Tentang Minat Belajar Nahwu Siswa Kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

Setelah diteliti peneliti memperoleh data tentang minat nahwu santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019-2020. Tujuan dari deskripsi pada pembahasan ini memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019-2020. Adapun hasil skor data tentang minat belajar nahwu santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Skor Jawaban Angket Data Tentang Minat Belajar Nahwu Santri Kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019-2020.**

No	Konsetrasi	Frekuensi	Persentase
1	48	1	1,1 %
2	49	2	2,2%
3	51	1	1,1%
4	52	1	1,1%

5	54	2	2,2%
6	55	3	3,3%
7	56	3	3,3%
8	57	1	1,1%
9	58	1	1,1%
10	59	1	1,1%
11	60	3	3,3%
12	62	2	2,2%
13	63	2	2,2%
14	64	3	3,3%
15	65	3	3,3%
16	66	5	5,6%
17	67	5	5,6%
18	68	4	4,4%
19	69	5	5,6%
20	71	4	4,4%
21	72	2	2,2%
22	74	3	3,3%
23	75	5	5,6%
24	76	2	2,2%
25	77	5	5,6%
26	78	4	4,4%
27	79	3	3,3%
28	80	4	4,4%
29	81	3	3,3%
30	84	1	1,1%
31	85	1	1,1%
32	86	1	1,1%
33	88	1	1,1%
34	90	2	2,2%
35	96	1	1,15

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui skor tertinggi adalah 96 sedangkan skor terendah adalah 48. Setelah diketahui skor jawaban angket lalu mencari Mean ( $Mx_1$ ) data Standar Deviasi ( $SDx_1$ ) dari data yang telah diperoleh, berikut adalah tabel perhitungan Mean dan Standar Deviasi dengan bantuan SPSS *Statistics Version 25.0*.

**Tabel 4.6**  
**Statistik Deskriptif Minat Belajar Kelas II Madrasah Miftahul Huda**  
**Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar	90	48	96	69,51	10,241
Valid N ( Listwise)	90				

Dari hasil output SPSS *Statistics Version 25.0* dapat diketahui mean variabel  $x_1$  atau  $M_y = 69,51$  dan Standart Deviasi = 10,241 Untuk menentukan menghafal matan jurumiyah tergolong tingkat rendah, sedang bahkan tinggi dapat di kelompokkan dengan rumus sebagai berikut:

- a) Skor lebih dari  $M_y + SD_y$  adalah tingkat minat belajar nahwu pada santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tergolong tinggi.
- b) Skor antar  $M_y - SD_y$  sampai dengan  $M_y + SD_y$  adalah tingkat minat nahwu pada santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tergolong sedang.
- c) Skor kurang dari  $M_y - SD$  adalah tingkat minat belajar nahwu pada santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tergolong rendah.

Adapun perhitunganya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_y + SD_y &= 69,51 + 10,241 \\ &= 79,751 \text{ (dibulatkan menjadi) } 80. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_y - SD_y &= 69,51 - 10,241 \\ &= 59,269 \text{ (dibulatkan menjadi) } 59. \end{aligned}$$

Berdasarkan rincian di atas maka dapat diketahui bahwasanya skor lebih dari 80 dikategorikan menghafal matan jurumiyah santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tergolong tinggi. Sedangkan skor 59-80 dikategorikan menghafal matan jurumiyah santri

kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tergolong sedang dan skor kurang dari 80 dikategorikan menghafal matan jurumiyah santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tergolong rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Kategori Menghafal Matan Jurumiyah Kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	kategori
1	>80	14	15,6	Tinggi
2	59-80	61	67,8	Sedang
3	<59	15	16,6	Rendah
	Jumlah	90	100%	

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya kategori minat belajar nahwu santri kelas II Madrasah Miftahu Huda Mayak Tonatan Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 14 santri dengan persentase 15,5% sedangkan santri yang termasuk kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 61 santri dengan pesentase 67,7% dan santri yang termasuk kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 15 anak dengan persentase 16,6%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwasanya minat belajar nahwu santri kelas II Madrasah Miftahu Huda Mayak Tonatan Ponorogo adalah termasuk dalam kategori sedang.

### **3. Deskripsi Data Tentang Hasil Belajar Nahwu Kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

Setelah diteliti peneliti memperoleh data tentang hasil belajar nahwu santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun

Pelajaran 2019-2020. Tujuan dari Deskripsi data dalam penelitian ini yaitu memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019-2020.. Adapun hasil skor data tentang hasil belajar nahwu santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Skor Jawaban Angket Data Tentang Hasil Belajar Nahwu Santri Kelas II**  
**Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019-**  
**2020.**

No	Konsentrasi	Frekuensi	Persentase
1	60	20	22,2%
2	62	1	1,1%
3	64	1	1,1%
4	65	4	4,4%
5	67	1	1,1%
6	69	1	1,1%
7	70	7	7,8%
8	75	1	1,1%
9	77	3	3,3%
10	78	1	1,1%
11	80	13	14,4%
12	81	1	1,1%
13	82	2	2,2%
14	85	8	8,9%
15	87	2	2,2%
16	88	1	1,1%
17	89	1	1,1%
18	90	7	7,8%
19	91	2	2,2%
20	95	1	1,1%
21	97	2	2,2%
22	100	10	11,1%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui skor tertinggi adalah 60 sedangkan skor terendah adalah 100. Setelah diketahui skor jawaban angket selanjutnya mencari Mean ( $M_{x_1}$ ) dan Standar Deviasi ( $SD_{x_1}$ ) dari

data yang telah diperoleh, berikut adalah tabel perhitungan mean dan standar deviasi dengan bantuan SPSS *Statistics Version25.0*

**Tabel 4.9**  
**Statistik Deskriptif Hasil Belajar Nahwu Kelas II Madrasah Miftahul Huda**  
**Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	90	60	100	77,92	13,547
Valid N (Listwise)	90				

Dari hasil output SPSS *Statistics Version25.0* dapat diketahui mean variabel  $x_1$  atau  $M_y = 77,92$  dan standart deviasi = 13,547. Untuk menentukan hasil belajar tingkat rendah, sedang bahkan tinggi dapat dikelompokkan dengan rumus sebagai berikut:

- a) Skor lebih dari  $M_y + SD_y$  adalah tingkat hasil belajar pada santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tergolong tinggi.
- b) Skor antara  $M_y - SD_y$  sampai dengan  $M_y + SD_y$  adalah tingkat hasil belajar pada santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tergolong sedang.
- c) Skor kurang dari  $M_y - SD$  adalah tingkat hasil belajar pada santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tergolong rendah.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_y + SD_y &= 77,92 + 13,547 \\ &= 91.467 \text{ (dibulatkan menjadi) } 91. \end{aligned}$$

$$M_y - SD_y = 77,92 - 13,547$$

= 64.373 (dibulatkan menjadi) 64.

Berdasarkan rincian di atas maka dapat diketahui bahwasanya skor lebih dari 91 dikategorikan hasil belajar santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tergolong tinggi. Sedangkan skor antara 64-91 dikategorikan hasil belajar santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tergolong sedang dan skor kurang dari 64 dikategorikan hasil belajar santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tergolong rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Kategori Hasil Belajar Kelas II Madrasah Miftahul Huda**  
**Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>91	15	16.7	Tinggi
2	64-91	54	60.0	Sedang
3	<64	21	23.3	Rendah
	Jumlah	90	100%	

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya kategori hasil belajar santri kelas II Madrasah Miftahu Huda Mayak Tonatan Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 15 santri dengan persentase 16,6% sedangkan santri yang termasuk kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 54 santri dengan pesentase 60,0% dan santri yang termasuk Kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 21 anak dengan persentase 23,3%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwasanya minat belajar nahwu santri kelas II Madrasah Miftahu Huda Mayak Tonatan Ponorogo adalah termasuk dalam kategori sedang.



## C. Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Sebelum menguji hipotesis kita perlu uji prasyarat yang berguna untuk penggunaan parametric yang diasumsi data tersebut normal atau tidak yaitu dengan uji normalitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas data tentang pengaruh menghafal matan jurumiyyah dan minat belajar terhadap hasil belajar nahwu kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Untuk uji normalitas peneliti menggunakan rumus *kolmogorof-smirnov* dengan menggunakan program SPSS *statistik version 25.0*.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi dari masing-masing variabel tersebut normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan probabilitas atau signifikansi dengan alpha 0,05. Apabila nilai signifikan (*sig-nya*) < 0.05 berarti data tidak berdistribusi normal dan apabila nilai signifikan (*sig*) > 0,05, maka data berdistribusi normal.<sup>1</sup> Di bawah ini perhitungan uji normalitas menggunakan program SPSS *statistik version 25.0* yaitu:

---

<sup>1</sup>Andhita Dessy Wulandari, *Aplikasi Statistic Parametrik dalam Penelitian*, 55.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		standardized Residual
		90
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	.0000000
	<b>Std. Deviation</b>	7.68498443
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	.050
	<b>Positive</b>	.050
	<b>Negative</b>	-.022
<b>Test Statistic</b>		.050
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.200 <sup>c,d</sup>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data yaitu 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat berdistribusi normal.

**b. Uji Linieritas**

Tujuan dai uji linier adalah untuk mengetahui apakah datayang diteliti linier atau tidak, Apabila tidak maka tidak dilanjutkan. Untuk melihat data tersebut linier atau tidak peneliti menggunakan SPSS. Teknik yang digunakan dalam menyimpulkan hasil uji linieritas dengan program SPSS dapat dilakukan dengan membandingkan pada *P-value* (sig) dengan alpha ( $\alpha$ ). Apabila pada P-value (sig) lebih besar dari pada alpha ( $\alpha$ ) yaitu 0,05 makagaris regresi  $X_1$  terhadap Y dan  $X_2$  terhadap Y bisa dikatakan linier.<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Andhita Dessy Wulandari, *Aplikasi Statistic Parametrik dalam Penelitian*, 61.

Berdasarkan uji linieritas yang telah dilakukan dengan program SPSS *Statistic Version 25.0* diperoleh hasil sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Linieritas Data Garis Regresi Menghafal Matan Jurumiyah (X<sub>1</sub>) Terhadap Hasil Belajar (Y) Santri Kelas II Madrasah Miftahul Huda Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020**

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Menghafal	Between Groups	(Combined)	8028,506	36	223,014	1,423	,119
		Linearity	3540,060	1	3540,060	22,589	,000
		Deviation from Linearity	4488,445	35	128,241	,818	,733
	Within Groups		8305,950	53	156,716		
	Total		16334,456	89			

Dari hasil uji reliabilitas diatas dapat diketahui bahwasanya nilai  $P\text{-Value} = 0,733$ . Karena  $P\text{-Value}$  lebih besar dari alpha 0,05 maka garis regresi menghafal matan jurumiyah terhadap hasil belajar santri dikatakan linier. Sebagaimana tabel di bawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Uji Linieritas Data Garis Regresi Minat Belajar Nahwu (X<sub>2</sub>) Terhadap Hasil Belajar (Y) Santri Kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020**

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	5716,006		168,118	,871	,662
		Linearity	1829,581	1	1829,581	9,9477	,003
		Deviation from Linearity	3886,425	3	117,770	,610	,935
	Within Groups		10618,450	55	193,063		
	Total		16334,456	89			

Dari hasil uji reliabilitas diatas dapat diketahui bahwasanya

nilai  $P\text{-Value} = 0,935$ . Karena  $P\text{-Value}$  lebih besar dari  $\alpha 0,05$  maka garis regresi minat belajar nahwu terhadap hasil belajar santri dikatakan linier.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Untuk itu model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas.

Untuk menguji apakah data tersebut multikolinieritas atau tidak, maka peneliti menggunakan program SPSS *Statistict version* 25,0. Output dari hasil perhitungan Uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Data**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	34,77	9,525		3,645	,000		
Menghafal	,522	,152	,434	3,435	,001	,564	1,773
Minat Belajar	,064	,167	,048	,383	,702	,564	1,773

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

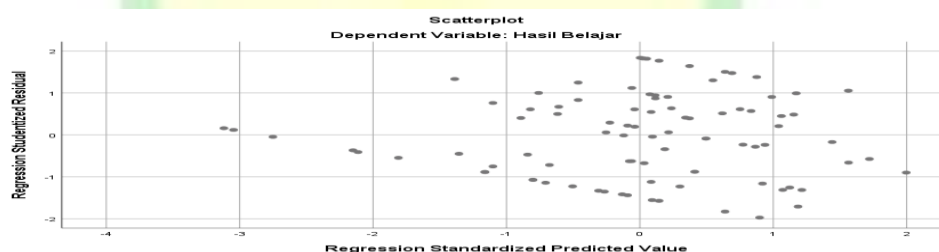
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya masing-masing variabel nilai VIP kurang dari 10 yaitu 1,773 dan nilai Tolerance lebih dari 0,10 yaitu 0,564. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya variabel independen bebas dari multikolinieritas.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Untuk menguji apakah data tersebut heteroskedastisitas atau tidak, maka peneliti menggunakan program SPSS *Statistic Version* 25,0. Output dari hasil perhitungan Uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Dari analisis hasil output diatas dapat dilihat bahwasanya titik-titik pengolahan data antara ZPRED dan SRESID terlihat menyebar di bawah dan diatas titik origin (angka 0). Maka dapat disimpulkan bahwasanya tidak ada gangguan asumsi heterosastisitas jadi dapat dikatakan model regresi sudah baik.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Pengaruh Menghafal Matan Jurumiyah Terhadap Hasil Belajar Santri Kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Untuk menganalisis data tentang pengaruh menghafal matan jurumiyah dan minat belajar terhadap hasil belajar santri kelas ii Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Adapun cara menghitungnya dengan bantuan program SPSS *Statistic version 25.0*. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Ttabel 4.16**  
**Pengaruh Menghafal Matan Jurumiyah Terhadap Hasil Belajar Santri Kelas II**  
**Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3540,060	1	3540,060	24,349	,000 <sup>b</sup>
	Residual	12794,395	88	145,391		
	Total	16334,456	89			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Menghafal

Berdasarkan output tersebut dapat dilihat bahwa nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dan *degrees of freedom* (df) sebesar 1:88 adalah 3,11. Sedangkan nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 24,349 sehingga dapat disimpulkan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  yaitu ( $24,349 > 3,11$ ). Sedangkan nilai Sig-nya diketahui sebesar 0,000 Jadi dapat disimpulkan bahwasanya nilai Sig-nya dibawah 0,05 atau 5%.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwasanya nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terhadap pengaruh yang signifikan menghafalmatan jurumiyyah terhadap hasil belajar santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

**Tabel 4.17**  
**Pengaruh Menghafal Matan Jurumiyah Terhadap Hasil Belajar Santri Kelas II**  
**Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

**Model Summary**

Model	R	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,466 <sup>a</sup>	,217	,208	12,058

a. Predictors: Constant), Menghafal

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,466 yang merupakan simbol dari regresi. Dan tabel ini juga diperoleh R Square atau koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk itu output diatas diperoleh ( $R^2$ ) sebesar 0,217 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh menghafal matan jurumiyyah terhadap hasil belajar nahwu Mayak Tonatan Ponorogo adalah 21,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

**Tabel 4.18**  
**Pengaruh Menghafal Matan Jurumiyah Terhadap Hasil Belajar Santri Kelas II**  
**Madasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
			Std. Error	Beta		
	(Constant)	,36,311	8,528		4,258	,000
	Menghafal	,560	,113	,466	4,934	,000

a. . Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel *coefficient* diatas dapat dilihat bahwasanya pada colom B pada constant (a) adalah 36,311, sedangkan menghafal matan jurumiyah (b) adalah 0,560. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bx \text{ atau } 36,311 + 0,560X$$

Dari persamaan diatas dapat difahami bahwasanya setiap penambahan 1 unitt variabel bebas menghafal matan jurumiyah meningkatkan nilai variabel terikat yaitu hasil belajar nahwu sebesar 0,506.

**b. Analisis Data Tentang Pengaruh Minat Belajar Nahwu Terhadap Hasil Belajar Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

Untuk menganalisis data tentang minat belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Adapun cara menghitungnya dengan bantuan program SPSS *Statistic version 25.0*. Sedangkan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



**Tabel 4.19**  
**Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Santri Kelas II**  
**Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1829,581	1	1829,581	11,100	,001 <sup>b</sup>
	Residual	14504,875	88	164,828		
	Total	16334,456	89			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Minat Belajar						

Berdasarkan output tersebut dapat dilihat bahwa nilai  $F_{\text{tabel}}$  pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dan *degrees of freedom* (df) sebesar 1:88 adalah 3,11. Sedangkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  adalah sebesar 11,100 sehingga dapat disimpulkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari pada  $F_{\text{tabel}}$  yaitu ( $11,100 > 3,11$ ). Sedangkan nilai Sig-nya diketahui sebesar 0,001 Jadi dapat disimpulkan bahwasanya nilai Sig-nya dibawah 0,05 atau 5%.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwasanya nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dan nilai Sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

**Tabel 4.20**  
**Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Santri Kelas II**  
**Madasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,335 <sup>a</sup>	,112	,102	12,839
a. Predictors: (Constant), Minat Belajar				

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,335 yang merupakan simbol dari regresi . Dan tabel ini juga diperoleh R Sruare atau koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk iu output diatas diperoleh ( $R^2$ ) sebesar 0,112 yang mengadung penngertian bahwa pengaruh menghafal matan jurumiyyah terhadap hasil belajar nahwu mayak tonatan ponorogo adalah 11,2 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

**Tabel 4.21**  
**Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Santri Kelas II**  
**Madasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47,148	9,335		5,050	,000
	Minat Belajar	,443	,133	,335	3,332	,001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya Berdasarkan tabel *coefficient* diatas dapat dilihat bahwasanya pada colom B pada

constant (a) adalah 47,148, sedangkan menghafal matan jurumiyah (b) adalah 0,443. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX \text{ atau } 47,148 + 0,443X$$

Dari persamaan diatas dapat difahami bahwasanya setiap penambahan 1 unit variabel bebas minat belajar meningkatkan nilai variabel terikat yaitu hasil belajar nahwu sebesar 0,443.

**c. Analisis Data Tentang Menghafal Matan Jurumiyah dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Santri Kelas II Madrasah Mihtahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

Untuk mengetahui pengaruh menghafal matan jurumiyah dan minat belajar terhadap hasil belajar nahwu yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS *statistic program* 25.0. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.22**  
**Pengaruh Menghafal Matan Jurumiyah dan Mminat Belajar Terhadap Hasil Belajar Santri Kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3561,641	2	1780,820	12,130	,000 <sup>b</sup>
	Residual	12772,815	87	146,814		
	Total	16334,456	89			
Dependent Variable: Hasil Belajar						
*redictors: (Constant), Minat Belajar, Menghafal						

Berdasarkan Nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dan *Degrees of Freedom* (df) sebesar 2:87 adalah 3,13. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 12, 130.

Sedangkan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  yaitu  $12,130 > 3,13$ . Sedangkan nilai Sig-nya diketahui sebesar 0,000 Jadi dapat disimpulkan bahwasanya nilai Sig-nya dibawah 0,05 atau 5%.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwasanya nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara menghafal matan jurumiyyah ( $X_1$ ) dan variabel minat belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar (Y).

**Tabel 4.23**  
**Pengaruh Menghafal Matan Jurumiyyah dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Santri Kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

Model Summary				
Model	R	R. Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,467 <sup>a</sup>	,218	,200	12,117
*redictors: (Constant), Minat Belajar, Menghafal				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya nilai hubungan atau korelasi antara variabel menghafal matan jurumiyyah ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar (Y) yaitu sebesar 0,218 dan besarnya persentase pengaruh antara variabel menghafal matan jurumiyyah ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar (Y) adalah 21,8%. Dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

#### **D. Pembahasan dan interpretasi**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang menghafal matan jurumiyyah terhadap hasil belajar nahwu santri kelas II

Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 diperoleh  $F_{hitung} (24,349) > F_{tabel} (3,11)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara menghafal matan jurumiyyah terhadap hasil belajar kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 21,7 %, artinya menghafal matan jurumiyyah ( $X_1$ ) berpengaruh sebesar 21,7 % terhadap hasil belajar ( $Y$ ) kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020, sedangkan 78,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan menghafal matan jurumiyyah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Maka semakin tinggi daya hafal siswa maka semakin tinggi hasil belajar yang di peroleh oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori Atkinson yang mengatakan bahwasanya “ Menghafal melalui tiga tahap yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan apabila dari tiga tahap tersebut dilaksanakan sesuai aturannya maka akan berdampak pada hasil akhir belajar siswa.”<sup>3</sup> Seperti dalam buku karangan Mujamil Qomar bahwasanya nahwu bisa dikuasai dengan melalui menghafalkanya bahkan mampu mempermudah penguasaanya. Di samping itu, secara umum meenghafal juga dapat melestarikan atau mempertahankan materi pengetahuan yang dikuasai santri. Pengungkapan kembali informasi yang telah disimpan didalam gudang memori mampu membantu untuk mengingat kembali memori yang tersimpan

---

<sup>3</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 12.

dalam daya ingat, sehingga memudahkan siswa untuk jawab soal yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang minat belajar nahwu terhadap hasil belajar nahwu santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 diperoleh  $F_{hitung} (11,100) > F_{tabel} (3,11)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar nahwu terhadap hasil belajar kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. Besar Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 11,2 %, artinya, minat belajar nahwu ( $X_2$ ) berpengaruh sebesar 11,2 % terhadap hasil belajar ( $Y$ ) kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020, sedangkan 88,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwasanya minat belajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori Hartono yang menyatakan “minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar terhadap peserta didik. Bahan pelajaran, pendekatan, ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik menyebabkan hasil belajar siswa menjadi tidak optimal.<sup>4</sup>

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda tentang menghafal matan jurumiyah dan minat belajar nahwu terhadap hasil belajar nahwu santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

---

<sup>4</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 67.

tahun jaran 2019/2020 diperoleh  $F_{hitung} (12,130) > F_{tabel} (3,13)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara menghafal matan jurumiyah dan minat belajar nahwu terhadap hasil belajar santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. Besar Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 21,8%, artinya menghafal matan jurumiyah ( $X_1$ ) dan minat belajar nahwu ( $X_2$ ) berpengaruh sebesar 21,8 % terhadap hasil belajar ( $Y$ ) kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020, sedangkan 78,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwasanya menghafal matan jurumiyah dan minat belajar mempunyai pengaruh yang signifikan. Semakin tinggi menghafal matan jurumiyah dan minat belajar maka semakin tinggi nilai yang dihasilkan. Sebagaimana teori Wasliman yang mengatakan bahwasanya “ hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang pertama factor internal yaitu kemampuan berfikir atau kecerdasan, motivasi peserta didik, minat siswa dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani dan yang kedua faktor eksternal yaitu keluarga, lingkungan dan sekolah ”.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 12.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwasanya:

1. Ada pengaruh yang signifikan menghafal matan jurumiyyah terhadap hasil belajar nahwu kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 dengan hasil perhitungan menggunakan regresi linier sederhana didapat  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $(24,349 > 3,11)$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara menghafal matan jurumiyyah terhadap hasil belajar nahwu kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. Besar pengaruhnya yaitu 21,7 % dan 78,3% dipengaruhi oleh faktor yang lain.
2. Ada pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap hasil belajar nahwu kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 dengan hasil perhitungan menggunakan regresi linier sederhana didapat  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $(11,100 > 3,11)$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar nahwu kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. Besar pengaruhnya yaitu 11,2 % dan 88,8% dipengaruhi oleh faktor yang lain.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara menghafal matan jurumiyyah dan minat belajar terhadap hasil belajar nahwu kelas II Madrasah Miftahul



Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 dengan hasil perhitungan menggunakan regresi linier berganda didapat  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $(12,130 > 3,13)$  maka,  $H_0$  ditolak artinya Terdapat pengaruh yang signifikan antara menghafal matan jurumiyah dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar nahwu kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. Besar pengaruhnya 21,8 % dan 78,2% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak, diantaranya:

Bagi ustadzah nahwu kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan agar hafalan matan jurumiyah santri dan minat belajar nahwu santri lebih diperhaikan lagi . Sehingga hasil belajar nahwu santri meningkat.

Bagi santri kelas II Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, agar hasil belajar nahwu meningkat diharapkan untuk meningkatkan hafalan matan jurumiyahnya dan meningkatkan minat belajar nahwunya dengan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai macam variabel lain yang mendukung diperolehnya hasil penelitian yang kompleks serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penelitian lanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfad, Wahid. *Rafa'*. Kediri: Anesa Product, 2011.
- Al-Qur'an, At-taubah, 9:122.
- Anwar, Ali. *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002.
- Drajad, Zakiyah. et.al., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Hakim, Arif Rahman "Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu Pada Abad 20", Vol. 1 No. 1, Jan-Juli 2013.
- Hayati, Mimin. *Model dan Teknik Penilaian*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Isnainiyah, "Pengembangan Kitab Matan Al-Jurummiyyah dengan Pendekatan Induktif untuk Siswi Madrasah Diniyah Nurul Ulum," Inovasi Media Pembelajaran Bahasa, Sastra dan Budaya Arab, 2019,6.
- Imanior, Windi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sleman: CV Budi Utama, 2019.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. *Managemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Kompri. *Managemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prena Media Group, 2018.
- Ma'mur Asmani, Jamal. *7 Tips Aplikai PAKEM*. Jogjakarta: DIVA Press Anggota KAPI, 2011.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2001
- Sidiq, Oemar dan Wiwin Widyawati. *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam di Islam*. CV. Nata Karya, 2019.
- Penyusun, Tim. *Al Muqaddimah Al Jurumiyah wa Al Amsilati At-Tashrifiyah*. Ponorogo: MMH Po Press, 2017.

- Penyusun, Tim. *Kamus Pusat Bahasa: Kamus Pusat Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Purwanto. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Rahmad, Jalaludin. *Psikolog Komunikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Sarmanu. *Dasar Metode Penelitian*. Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2017.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Shiregar, Sofian. *Statistik Parametrik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsini. *Managemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Asdi Mahasastya, 1993.
- Sujarweti, Wiratna. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sunyoto, Danang. *Praktik SPSS untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikolog Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- , Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Jayantika, Putu Ade Andre Payadnya dan Gusti Agung Ngurah. *Analisis Statistic dengan SPSS*. Sleman: CV Budi Utama, 2018.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.

Wulandari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistic Parametrik dalam Penelitian*.  
Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.



